

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH TERHADAP RETURN SAHAM BANK

Aliffiana Fahrunita¹, Djauhar Edi Purnomo², Usamah³

^{1,3}Program Studi S1 Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

²Program Studi D3 Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

izamu65@yahoo.com

Diterima : 1 Juni 2023, Direvisi : 2 Juni 2023, Disetujui : 25 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris tentang pengaruh rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR terhadap Return Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2018-2020. Untuk sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 10 BUS dan UUS yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diunduh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan. Analisis data yang digunakan yakni metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF, FDR, GCG, NIM serta CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan variabel NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata kunci : CAR, FDR, GCG, NIM, NPF, ROA dan Return Saham.

THE EFFECT OF THE RATIO OF NPF, FDR, GCG, ROA, NIM AND CAR ON STOCK RETURNS

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of the ratio of NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, and CAR on stock returns. The population in this study is Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units registered with Bank Indonesia in 2018-2020. The sample for this study was determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 10 BUS and UUS that met the criteria. The data used is secondary data downloaded from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the websites of each company. Analysis of the data used is the multiple linier regression method. The results of this study indicate that partially the NPF, FDR, GCG, NIM, and CAR variabels have no significant effect on stock returns. While the ROA variable has a significant effect on stock returns. Simultaneously the variables NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, and CAR have a significant effect on stock returns.

Keywords: CAR, FDR, GCG, NIM, NPF, ROA, Stock Return

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, yang berkaitan dengan organisasi, kegiatan usaha, tata cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Perbankan dan sistem keuangan memegang peranan penting bagi industri yang berpartisipasi dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan perantara yang penting (Hendrayana & Yasa, 2015).

Perbankan syariah mempunyai pandangan yang berbeda dengan perbankan konvensional karena melarang penerapan bunga dalam semua akad perbankan disebabkan bunga tergolong riba (Tho'in, Irawati dan Lee, 2018); (Nasim dan Mediawati, 2019). Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan dalam tiga dekade terakhir. temuan produk, upgrade servis, maupun perluasan koneksi menggambarkan kecenderungan yang baik dari waktu ke waktu. Bahkan, terjadi percepatan dilihat dari aktifitas Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi.

Pada 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H terjadi Peristiwa bersejarah yakni terjadinya penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi BSI. Merger ini mempertemukan keunggulan dari ketiga Bank Syariah untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kemampuan modal yang meningkat. Didukung sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia terpacu untuk berkompetisi mendunia (www.bankbsi.co.id).

Perbankan syariah berpotensi berkembang di Indonesia karena penduduk Indonesia yang beragama islam mencapai 86,88% per Bulan Juli Tahun 2021. Sehingga memungkinkan produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh Bank Syariah akan lebih diminati dibandingkan dengan produk keuangan oleh Bank Konvensional. Karakteristik yang berbeda pada Bank Syariah dapat membawa daya tarik tersendiri bagi nasabah.

Bank syariah yang sehat secara keseluruhan dapat dilihat dari ciri bank yang mampu melaksanakan kegiatan usaha dan fungsi normal yang dapat dilakukan oleh bank dengan baik. Penilaian terhadap kesehatan suatu bank dapat membuktikan kesehatan bank tersebut. Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 diatur mengenai Kewajaran Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan rentang valuasi dari faktor tersebut adalah: *profil* risiko bank dan faktor risiko, *good corporate governance* (GCG), hasil (*profitabilitas*) dan faktor permodalan (RGEC). Tiap tiap faktor berkontribusi atas penilaian dari macam-macam aspek dan perspektif dalam perbankan syariah.

Sektor perbankan di pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan pasar modal. Bank mendukung semua aktivitas yang ada untuk menjalankan fungsi transaksi pasar modal di pasar

modal (Kasmir, 2002). Perbankan merupakan industri yang defensif karena bank sebagai *financial* hub akan tetap berfungsi dan dibutuhkan dalam segala kondisi perekonomian. Bahkan dalam kondisi ekonomi terburuk sekalipun, banyak nasabah akan menyimpan uangnya di bank sehingga bank itu sendiri mendapat keuntungan dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Namun pada saat pandemi berlangsung, semua masyarakat termasuk investor merasakan dampak positif sekaligus dampak negatif dari kondisi tersebut. Sebab dengan adanya penyebaran suatu virus tentu berdampak pada sektor investasi, perdagangan, maupun pariwisata sehingga perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang begitu drastis. Adanya pandemi banyak industri dan perusahaan-perusahaan mengalami kerugian, namun tidak dengan perusahaan perbankan. Dibandingkan dengan bank konvensional, justru perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja yang baik selama pandemi. Hal itu juga dapat dilihat dari data *return* saham berikut ini.

Tabel 1 Data Return Saham Bank Dalam Prosentase

Nama Perusahaan	Return Saham		
	2018	2019	2020
BRIS	5,9	11,58	14,79
PNBS	11,72	11,84	11,58
BTPNS	7,15	12,93	12,11
BDMN	1,1	0,58	0,99
BNLI	1,03	1,96	2,14
BNGA	0,63	1,14	1,16
BNII	0,67	1,09	1,73
NISP	0,94	0,99	0,99
BSIM	10,68	12,07	11,88
BBTN	10,74	5,9	12,25
Total Rata-Rata	5,056	6,008	6,962

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata return saham sebesar 5,056 tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan dua tahun berturut-turut 6,008 pada tahun 2019. Dan 6,962 pada tahun 2020 walaupun saat itu mengalami efek pandemi covid-19. Prestasi membuat para investor bersemangat menanamkan modal investasinya.

Untuk mengukur kinerja bank terkait dengan penyaluran pembiayaan digunakan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF suatu bank, semakin mencerminkan buruknya kinerja penyaluran dana, sehingga akan berdampak pada pengembalian (*return*) saham yang mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Fitri Kurniawati (2018) diperoleh simpulan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Mukhamad Rizki Widyanto

(2021) yang membuktikan bahwa NPF mempengaruhi positif serta signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sementara ulasan Yusi Dahmayanti (2019) membuktikan variabel NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap harga saham yang berbeda dengan penelitian Mustikowati (2019) yang variabel *non performing finance* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah dana yang ditawarkan dengan modal dan kepemilikan modal. Tinggi rendahnya proporsi ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin baik nilai likuiditas maka dalam menjalankan operasionalnya tidak mengalami kesulitan sehingga dapat meningkatkan pengembalian (*return*) saham. Penelitian Mukhamd Rizki Widyanto (2020) menunjukkan FDR memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, namun hasil dari riset Asti (2019) membuktikan kalau variabel FDR tidak mempengaruhi signifikan terhadap *Return Saham*. Nadya Salsabila Hanifa (2021) penelitiannya menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Auliya Faza (2018) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan merupakan suatu rangkaian proses, kebijakan, dan aturan dalam melakukan pengarahan, pengelolaan dan pengontrolan perusahaan. GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan. Semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak juga pada tingkat pengembalian (*return*) saham yang diinginkan.

Penelitian Yusi Dahmayanti (2019) menyimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri Deanti (2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Olivia Patricia, Siti Hidayati, Wahyudi (2021) bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian Firatul Hasanah (2020) menyatakan variabel GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas investasinya dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi *return* (penghasilan) saham yang diperoleh investor.

Menurut hasil penelitian Putri Deanti (2018) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Febta Vivi Ardina Lestari (2021) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh I Gusti Ayu Dewi, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana (2020) menunjukkan

bahwa ROA mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan hasil Tahmat (2020) menunjukkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio yang dilakukan bank dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Artinya bahwa rasio ini dijadikan acuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola seluruh aset produktifnya untuk memperoleh laba bersih. Apabila nilai NIM tinggi, profitabilitas naik dan tingkat pengembalian (*return*) saham pun ikut meningkat. Seperti riset Helda Aditya Putri (2018) menjelaskan NIM mempengaruhi terhadap *return* saham. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Tahmat (2020) menghasilkan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Laynita Sari, Hilda Mary, Elfiswandi, Zefriyanni, Lusiana (2021) bahwa NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan hasil penelitian dari Putri Deanti (2018) menunjukkan variabel NIM memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang digunakan dalam riset ini menggambarkan kemampuan modal perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. CAR merupakan kecukupan modal digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi nilai CAR, semakin banyak tingkat pengembalian (*return*) saham yang juga diperoleh investor.

Hasil penelitian Nadya Salsabila Hanifa (2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Tahmat (2020) menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Putri Deanti (2018) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sedangkan penelitian Endah Fitri Kurniawati (2018) membuktikan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dan riset gap penelitian diatas penulis menyusun artikel dari hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap Return Saham Bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam penelitian ini digunakan teori sinyal. *Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau *signal* berupa informasi yang mencerminkan keadaan bisnis yang menguntungkan penerima (investor).

***Non Performing Financing* (NPF)**

Menurut Rifqul dan Imron (2015: 255) Rasio NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan macet yang diberikan oleh bank. Dapat diartikan sebagai

pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 Nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah dana yang disediakan dengan jumlah dan modal yang dimiliki. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) serangkaian proses, kebijakan, serta aturan dalam melakukan pengarahan, pengelolaan dan pengontrolan perusahaan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2013 tentang tingkat kesehatan berdasarkan komposit GCG sebagai berikut: a. Nilai komposit < 1,5 tergolong sangat baik peringkat I. b. 1,5 < Nilai komposit < 2,5 tergolong baik peringkat II. c. 2,5 < Nilai komposit < 3,5 tergolong cukup baik peringkat III. d. 3,5 < Nilai komposit < 4,5 tergolong kurang baik peringkat IV. e. 4,5 < Nilai komposit < 5 tergolong tidak baik peringkat V.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas investasinya. Sehingga dapat diartikan sebagai alat ukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 rumus ROA dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan bank dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Artinya bahwa rasio ini dijadikan acuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen

dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar dapat memperoleh pendapatan netto. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 rumus Nilai NIM sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam menggunakan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dimana CAR adalah rasio ekuitas yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 Nilai CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

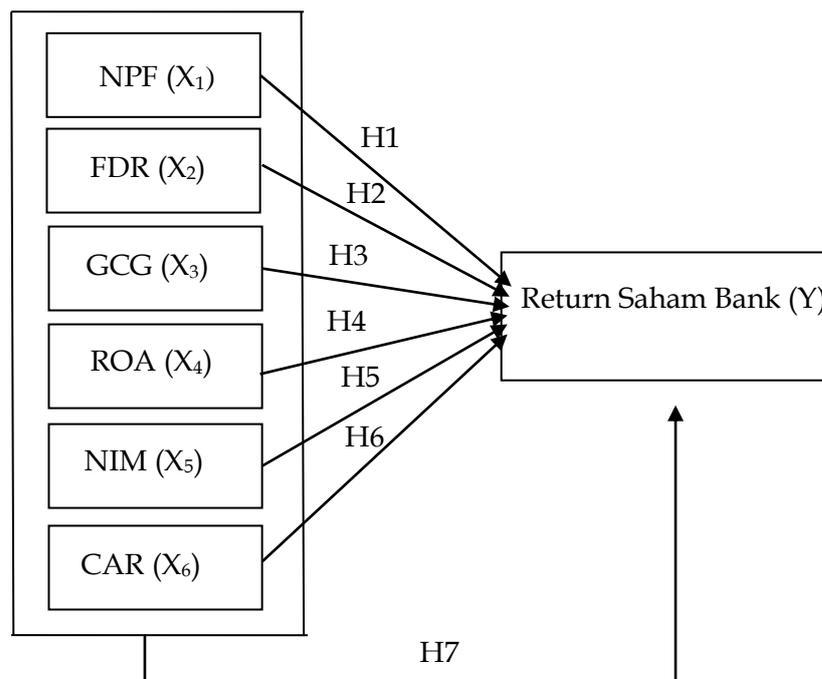
Return Saham

Return Saham adalah tingkat pengembalian arus kas yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang dihitung dari selisih harga jual saham. Menurut Mubrotun, K., (2010) besarnya *return* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Act.Ret} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan teori yang ada, maka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Peneliti mengembangkan sebuah hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran diatas, sebagai berikut:

H1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H2 : FDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H3 : GCG berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H4 : ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H5 : NIM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H6 : CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. prosesnya dilakukan secara sistematis mencakup bagian-bagian, hubungan, pengukuran, dan fenomenannya berdasarkan angka (Sugiyono, 2012:7). Data sekunder dipilih sebagai sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah periode 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah Umum (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebagai populasinya. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel yang

memenuhi kriteria yakni sebagai Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2018-2020. Telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2020. Tercatat di BEI selama periode pengamatan. Dan menyajikan data lengkap yang sesuai kebutuhan dan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 10 perusahaan per tahun, adapun periode pengamatan yang digunakan yaitu, dari periode 2018 sampai dengan periode 2020. Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Berikut ini adalah sampel hasil seleksi yang telah memenuhi kriteria :

Tabel 2 Hasil Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sektor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di BI tahun 2018-2020	34
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2020	0
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode pengamatan	(24)
4.	Perusahaan yang tidak menyampaikan informasi lengkap terkait penelitian.	0
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		10
Total 10 x 3 tahun		30

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa sampel yang terpilih sebanyak 30 data sampel. Terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif. Hasil uji data meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian ini

Tabel 3 Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	.02	4.99	1.8727	1.19611
FDR	30	56.97	113.50	89.8377	11.61883
GCG	30	2.00	3.00	2.5000	.50855
ROA	30	.06	3.10	1.0150	.86783
NIM	30	.05	9.10	5.0453	2.32465
CAR	30	14.46	35.70	21.9137	4.73567
RETURN SAHAM	30	.58	14.79	6.0087	5.26784
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36573925
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji normalitas tabel 4 diperoleh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atas variabel NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR terhadap *Return Saham* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,853, angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai residual pada data penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi atau persyaratan dalam model regresi pada penelitian ini telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.867	1.153
	FDR	.897	1.114
	GCG	.891	1.123
	ROA	.835	1.198
	NIM	.793	1.260
	CAR	.914	1.094

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai VIF yang diperoleh setiap variabel kurang dari 10. Dengan demikian model regresi telah terpenuhi sehingga dan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.665	4.442		.600	.554
	NPF	-.035	.318	-.024	-.112	.912
	FDR	.014	.032	.090	.426	.674
	GCG	.385	.739	.111	.522	.607
	ROA	-.264	.447	-.129	-.591	.560
	NIM	-.062	.171	-.081	-.359	.723
	CAR	-.064	.078	-.171	-.817	.422

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser test* pada tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, dengan demikian tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.485	3.77934	2.029

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR, GCG, ROA, NIM

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil sebagaimana pada tabel 7, uji Autokorelasi dapat melihat bahwa nilai dw adalah 2,029. Nilai ini dibandingkan dengan hasil kriteria Durbin-Watson, maka nilai perhitungan Durbin-Watson berada diantara $D_u = 1,931 < \text{durbin watshon} (2,029) < 4 - d_u (2,069)$ sehingga diartikan tidak terjadi autokorelasi. Dan disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.961	8.794		1.246	.225
	NPF	.536	.630	.122	.851	.404
	FDR	.047	.064	.104	.738	.468
	GCG	-1.337	1.462	-.129	-.914	.370
	ROA	-4.733	.885	-.780	-5.348	.000
	NIM	.421	.339	.186	1.242	.227
	CAR	-.190	.155	-.171	-1.225	.233

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilakukan analisis linier berganda dengan model persamaan berikut ini:

$$RS = 10,961 + 0,536 NPF + 0,047 FDR - 1,337 GCG - 4,733 ROA + 0,421 NIM - 0,190 CAR + e$$

Hasil Uji t

Pengujian hipotesis penelitian ini secara parsial dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0.

a. Pengujian Hipotesis 1

Dari hasil uji-t diperoleh t-hitung 0,851 dan probabilitas 0,404. Nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak mempengaruhi signifikan terhadap return pasar saham (Hipotesis 1 ditolak).

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t-hitung 0,738 serta probabilitas 0,468. Nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Hipotesis 2 ditolak).

c. Pengujian Hipotesis 3

Dari hasil uji-t diperoleh t-hitung -0,914 dan nilai probabilitas 0,370. Nilai signifikan > 0,05 maka dinyatakan variabel GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Hipotesis 3 ditolak).

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t-hitung sebesar - 5,348 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikan < 0,05 diartikan bahwa ROA mempengaruhi signifikan terhadap *Return Saham* (Hipotesis 4 diterima).

d. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t-hitung 1,242 dan probabilitas 0,227. Nilai signifikan > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Hipotesis 5 ditolak).

e. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t-hitung -1,225 serta probabilitas 0,233. Nilai signifikan > 0,05 dapat dijelaskan variabel CAR tidak mempengaruhi signifikan terhadap *Return Saham* (Hipotesis 6 ditolak).

Hasil Uji simultan (Uji F)

**Tabel 9 Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.237	6	79.373	5.557	.001 ^a
	Residual	328.518	23	14.283		
	Total	804.754	29			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR, GCG, ROA, NIM

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Dari Tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 5,557 dengan taraf signifikansi 0,001. Artinya probabilitas (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga NPF, FDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, H7 diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.485	3.77934

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR, GCG, ROA, NIM

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9, koefisien determinasi tertentu dari nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,485 yang berarti bahwa 48,5% variabel dependen yaitu *return* saham dipengaruhi oleh enam variabel independen yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM dan CAR sedangkan sisanya 51,5% menjelaskan variabel lain di luar model riset ini. Seperti variabel ROE, BOPO, tingkat inflasi, volume perdagangan saham (VPS), dan *Dept equity ratio* (DER).

Pembahasan

Pengaruh NPF Terhadap *Return* Saham

Rasio NPF mempunyai nilai t hitung 0,851 dan probabilitas 0,404. Dimana nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan H1 ditolak. Oleh Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan penurunan nilai NPF beberapa perbankan syariah pada periode yang diamati tidak selalu diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dan beberapa perbankan syariah justru terjadi kenaikan *return* saham ketika nilai NPF mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah telah mampu mengelola pembiayaan dengan efektif karena tingkat risiko kerugian yang dimiliki bank syariah tidak melebihi batas yang telah di tentukan Bank Indonesia. Apabila rasio NPF rendah artinya semakin cepat dana yang disalurkan akan masuk ke perusahaan. Dimana dana pengembalian tersebut dapat digunakan bank syariah dalam memperoleh keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikowati (2019), Dina Nur Malasari (2019), Tahmat (2020), Firatul Hasanah (2020), dan Raynaldi Al Farisi (2020) menjelaskan bahwa rasio NPF tidak mempengaruhi signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh FDR Terhadap *Return* Saham

Rasio FDR dengan nilai t hitung 0,738 serta probabilitas 0,468. Dimana nilai signifikan $> 0,05$ maka diartikan bahwa H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini disebabkan nilai FDR merupakan seberapa besar kemampuan bank syariah untuk mentransfer sumber daya keuangan kepada pihak ketiga. Apabila nilai FDR semakin rendah maka bank tersebut belum mampu

mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal dan bank syariah semakin likuid. Kondisi perbankan yang likuid dapat diartikan banyak dana masyarakat yang dihimpun menganggur sehingga akan berdampak pada hilangnya kesempatan bank syariah dalam memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliya Faza (2018), Asti (2019), Dina Nur Malasari (2019), Mukhamad Rizki Widyanto (2020) yang menunjukkan rasio FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh GCG Terhadap Return Saham

Rasio GCG memperoleh nilai t hitung $-0,914$ dan probabilitas $0,370$. Dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa H_3 ditolak. Maka dapat dinyatakan variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan meskipun penerapan nilai GCG mengalami penurunan selama periode pengamatan, namun tidak selalu diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dimana ada beberapa perbankan syariah yang menerapkan GCG dengan baik secara umum serta yang telah mencerminkan kepatuhan yang wajar atas prinsip-prinsip GCG. Semakin bagus pelaksanaan GCG, semakin rendah risiko yang dilihat investor. Namun hal itu justru belum dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Deanti (2018), Risdah Dwi K & Vaya Juliana D (2018), Rizky Noor Yuannita (2020), Olivia Patricia, Siti Hidayati, Wahyudi (2021). Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Rasio ROA memiliki nilai t hitung sebesar $-5,348$ dengan probabilitas $0,000$. Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dapat dinyatakan bahwa ROA mempengaruhi signifikan terhadap *Return* Saham, akan tetapi nilai t hitung menunjukkan nilai yang negatif, oleh karena itu ketika nilai ROA terjadi kenaikan maka *return* saham mengalami penurunan. Meskipun nilai ROA selalu mencerminkan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan profitabilitas dari aset yang dimiliki, ketika nilai ROA yang terlalu tinggi pada periode tertentu justru menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya dalam aset yang nantinya berpotensi meningkatkan laba perbankan. Dengan begitu akan mengurangi minat investor dalam membeli saham dan pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Deanti (2018), Helda Aditya Putri (2018), Yusi Dahmayanti (2019), Hamidi (2019), dan Mukhamd Rizki Widyanto (2020). Dari penelitian diatas maka dapat dijelaskan variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh NIM Terhadap *Return Saham*

Rasio NIM memperoleh nilai t hitung 1,242 serta probabilitas 0,227. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_5 ditolak. Sehingga dinyatakan variabel NIM tidak mempengaruhi signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan nilai NIM beberapa bank syariah menurun tetapi tidak selalu diikuti dengan kenaikan return saham. Hal itu dapat diartikan semakin rendah rasio NIM maka beban bunga pembiayaan kepada nasabah juga akan rendah serta tingkat bunga deposito ikut menurun. Dengan begitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba terus menyusut, penyebabnya penyaluran pembiayaan perbankan syariah masih mengalami turun dimana jumlah permintaan pembiayaan belum stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih Puji Y (2018), Any Rustia D (2019), Tahmat (2020), serta Laynita Sari, Hilda Mary, Elfiswandi, Zefriyenni, Lusiana (2021) membuktikan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh CAR Terhadap *Return Saham*

Rasio CAR mempunyai nilai t hitung -1,225 dan nilai probabilitas 0,233. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Dengan hal itu maka variabel CAR tidak mempengaruhi signifikan terhadap *Return Saham* disebabkan ketika CAR mengalami penurunan dari beberapa bank syariah tidak selalu diikuti dengan kenaikan return saham. Apabila rasio CAR yang lebih rendah menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan bank meningkat tetapi masih perlu menjaga likuiditas. Sehingga bank harus lebih meningkatkan kemampuan manajemennya dalam memperoleh profitabilitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menyalurkan pembiayaan kepada para nasabahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliya Faza (2018), Endah Fitri Kurniawati (2018), Hamidi (2019), Mutia Hairunisa (2021), Syifa Dwi P (2021) yang menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NIM serta CAR Terhadap *Return Saham*

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NIM serta CAR secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Dari hasil perhitungan nilai F sebesar 5,557 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 hal ini membuktikan p -value tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) artinya rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NIM serta CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial variabel NPF, FDR, GCG, NIM serta CAR tidak mempengaruhi signifikan terhadap *return* saham. Namun variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Secara bersama-sama variabel NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

REFERENSI

- Asti. (2019). Pengaruh ROA, DER, dan FDR Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2015-2018. *Skripsi*.
- Dahmayanti, Y. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. *Skripsi*.
- Deanti, P. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017. *Skripsi*.
- Farisi, R. A. (2020). Pengaruh NPL, LDR, NIM, CAR, Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Skripsi*.
- Faza, A. (2018). Pengaruh FDR dan CAR Terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014-2017. *Tugas Akhir*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Hasanah, F. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Komponen Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Return Saham . *Skripsi*.
- I Gusti Ayu Arista Dewi, d. (2020). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Values, 1*(3).
- Olivia patricia, d. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Perbankan Di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2*, 464-476.
- Mustikowati. (2019). Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018. *Skripsi*.
- Widyanto, M. R. (2021). Analisis Pengaruh FDR, ROA, ROE, BOPO dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah PT. BNI Syariah Tbk. Periode 2012-2020. *Skripsi*.